



UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA)  
MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN EXAMPLES NON EXAMPLES  
PADA SISWA KELAS V SDN 2 SEMBUNG TAHUN PELAJARAN 2018-2019

Oleh  
Makmun Muliadi  
Guru SDN 2 Sembung

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah Untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) melalui penerapan model pembelajaran Examples Non Examples pada siswa kelas V SDN 2 Sembung tahun pelajaran 2018-2019. Bentuk prosedur perbaikan pembelajaran ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dirancang dalam 2 (dua) siklus tindakan, dimana setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Masalah pembelajaran dapat ditemukan melalui observasi dan atau refleksi awal terhadap pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa *Model Examples Non Examples* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN 2 Sembung tahun pelajaran 2019/2020, hal ini ditunjukkan bahwa pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II menggunakan *Model Examples Non Examples* telah terjadi peningkatan dari siklus I sebesar 24,00% atau dari 68,00% menjadi 92,00%. Hasil siklus II sudah melampaui indikator ketuntasan klasikal yaitu 85%. Berarti pelaksanaan penelitian tindakan kelas dinyatakan berhasil. Maka hipotesis tindakan diterima dan penelitian dinyatakan tuntas

**Keywords:** SDN 2 Sembung, *Model Examples Non Examples & Siklus*

**PENDAHULUAN**

Dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang tangguh dan berkualitas maka perlu adanya usaha peningkatan mutu pendidikan secara optimal sehingga sumber daya manusia Indonesia memiliki daya saing dengan negara-negara maju dalam berbagai bidang. Peningkatan mutu pendidikan khususnya pendidikan Sekolah Dasar merupakan bagian integral dan fundamental dari upaya pembinaan dan pengembangan pendidikan nasional. Oleh karena itu perlu adanya upaya-upaya yang mengarah pada peningkatan mutu pendidikan tersebut yang semuanya sangat membutuhkan dukungan dari berbagai pihak; baik itu pihak pemerintah, masyarakat, wali murid dan berbagai elemen terkait lainnya guna mewujudkan cita-cita bangsa dan Negara Indonesia yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 khususnya alinea ke empat yang berbunyi ....., *mencerdaskan kehidupan bangsa, ....*

Berdasarkan hasil diskusi dengan supervisor dan teman sejawat dapat ditemukan bahwa

penyebab siswa mendapat nilai hasil evaluasi belajar yang kurang dari rata-rata KKM atau siswa tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal KKM pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah : Penyampaian materi guru terlalu cepat. Kurangnya pemberian contoh-contoh dan latihan. Kurangnya perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan monoton. Berdasarkan identifikasi dan analisa masalah di atas maka alternatif dan prioritas tindakan adalah *bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) melalui penerapan model pembelajaran Examples Non Examples?*

Berdasarkan latar belakang, Analisis masalah dan alternatif tindakan di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah *bagaimana penerapan model pembelajaran Examples Non Examples dalam meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada siswa kelas V*



SDN 2 Sembung tahun pelajaran 2018-2019?

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

Untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) melalui penerapan model pembelajaran Examples Non Examples pada siswa kelas V SDN 2 Sembung tahun pelajaran 2018-2019.

### Manfaat Penelitian

#### 1. Bagi Siswa

- Agar bisa meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 2 Sembung tahun pelajaran 2018-2019 pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pokok bahasan proses daur air dan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhinya.
- Agar bisa meningkatkan pemahaman siswa kelas V SDN 2 Sembung tahun pelajaran 2018-2019 pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pokok bahasan proses daur air dan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhinya..
- Agar bisa meningkatkan partisipasi belajar siswa kelas V SDN 2 Sembung tahun pelajaran 2018-2019 pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pokok bahasan proses daur air dan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhinya.

#### 2. Bagi Guru

- Dapat dipakai sebagai bahan acuan dalam melakukan perbaikan pembelajaran jika hasil pembelajarannya belum optimal.
- Dapat menambah wawasan serta dapat meningkatkan pengetahuan dalam mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran di kelas, sehingga pengalaman ini dapat dibuat lebih baik pada pokok bahasan yang lain atau mata pelajaran yang lain.

#### 3. Bagi Sekolah

- Dapat dipakai sebagai bahan acuan dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas di SDN 2 Sembung pada masa-masa mendatang.

- Dapat menjadi sarana untuk memotivasi guru-guru di SDN 2 Sembung untuk melakukan upaya Penelitian Tindakan Kelas dalam meningkatkan hasil belajar dan semangat anak dalam mencapai prestasi di sekolah.

## LANDASAN TEORI

### Pembelajaran Examples Non Examples

Slavin dan Chotimah (2007 : 1) menjelaskan bahwa *Examples Non Examples* adalah model pembelajaran yang menggunakan contoh-contoh. Contoh-contoh dapat diperoleh dari kasus atau gambar yang relevan dengan Kompetensi Dasar. Selanjutnya menurut Rochyandi, (2004 : 11) model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* adalah model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk deskripsi singkat mengenai apa yang ada di dalam gambar. Muslimin Ibrahim, (2004: 3) menyatakan bahwa model *Examples Non Examples* merupakan salah satu pendekatan Group investigation dalam pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan meningkatkan perolehan hasil akademik. Tipe pembelajaran ini dimaksudkan sebagai alternatif terhadap model pembelajaran kelas tradisional dan menghendaki siswa saling membantu dalam kelompok kecil dan lebih dicirikan oleh penghargaan kooperatif daripada individu.

#### 1. Langkah-langkah penerapan model Examples Non Examples

Menurut (Agus Suprijono, 2009 : 125) langkah-langkah model pembelajaran *examples non examples* diantaranya :

- Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Gambar yang digunakan tentunya merupakan gambar yang relevan dengan materi yang dibahas sesuai dengan Kompetensi Dasar.
- Guru menempelkan gambar di papan tulis atau ditayangkan melalui LCD atau OHP,



jika ada dapat pula menggunakan proyektor. Pada tahap ini guru juga dapat meminta bantuan siswa untuk mempersiapkan gambar yang telah dibuat dan sekaligus pembentukan kelompok siswa.

- c. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada peserta didik untuk memperhatikan/menganalisis gambar. Biarkan siswa melihat dan menelaah gambar yang disajikan secara seksama, agar detil gambar dapat dipahami oleh siswa. Selain itu guru juga memberikan deskripsi jelas tentang gambar yang sedang diamati siswa.
- d. Melalui diskusi kelompok 4 - 5 orang peserta didik, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas. Kertas yang digunakan akan lebih baik jika disiapkan oleh guru.
- e. Tiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusinya. Siswa dilatih untuk menjelaskan hasil diskusi mereka melalui perwakilan kelompok masing-masing.
- f. Mulai dari komentar/hasil diskusi peserta didik, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai. Setelah memahami hasil dari analisa yang dilakukan siswa, maka guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- g. Guru dan peserta didik menyimpulkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.

#### A. Hakekat Hasil Belajar.

##### 1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Hamalik, (2004: 49) hasil belajar adalah sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Berbeda dengan Hamalik, Nana Sudjana, (2009:3) menjelaskan bahwa hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam

bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Yang lain berpendapat bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar, Dimiyanti dan Mudjiono, (2006: 3-4). Sedangkan menurut Nawawi (dalam Susanto, 2013: 5) hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Hasil belajar menurut Jihad dan Haris, (2012: 14) mengartikan hasil belajar sebagai suatu pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dari proses belajar yang

#### 2. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar *siswa* dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesional yang dimiliki oleh guru. Artinya kemampuan dasar guru baik di bidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif) dan bidang perilaku (psikomotorik).

#### B. Hakekat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

##### 1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Menurut Wahyana (dalam Trianto, 2010: 36) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Powler (dalam Samatowa 2009: 3) menjelaskan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang berhubungan dengan gejala alam dan benda-benda yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen/sistematis. Menurut Abdullah, (1998: 18) IPA merupakan pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus,



yaitu dengan cara melakukan observasi, eksperimen, penyimpulan, penyusunan teori, dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain.

2. Tujuan Pembelajaran IPA di SD Menurut Kurikulum KTSP (Depdiknas: 2006) adalah :

- a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- d. Mengembangkan ketrampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- e. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- g. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan ketrampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SLTP.

## METODE PENELITIAN

### A. Sutting Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action research*). Jumlah peserta didik kelas IV SDN 2 Sembung adalah 25 orang, yang terdiri dari 11 laki-laki dan 14 perempuan.

Penelitian dilaksanakan di kelas IV SDN 2 Sembung, desa Pelangan pada tahun pelajaran 2018/2019.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dan dilaksanakan pada bulan Mei 2019. Adapun jadwal pelaksanaan perbaikan adalah sebagai berikut :

### B. Desain Penelitian

Bentuk prosedur perbaikan pembelajaran ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dirancang dalam 2 (dua) siklus tindakan, dimana setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Masalah pembelajaran dapat ditemukan melalui observasi dan atau refleksi awal terhadap pembelajaran.

### C. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan data aspek guru, dan aspek siswa. Teknik yang digunakan adalah teknik analisis dan kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, 1992 (Latri, 2003 : 25) yang terdiri tiga tahap kegiatan, yaitu : a. menyelidiki data, b. menyajikan data, c. menarik kesimpulan dan verifikasi.

Analisis data untuk mengetahui prestasi hasil evaluasi siswa adalah sebagai berikut:

Setiap siswa dalam proses belajar mengajar dikatakan tuntas secara individu apabila mampu memperoleh nilai  $\geq 75$  sebagai standar ketuntasan belajar minimal. Ketuntasan klasikal adalah ketuntasan keseluruhan dalam setiap mata pelajaran yang telah ditentukan oleh sekolah itu sendiri. Di SDN 2 Sembung ketuntasan klasikal yang ditentukan adalah 85%. Artinya siswa yang dikatakan tuntas secara klasikal apabila jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas KKM tersebut mencapai 85% berdasarkan perhitungan sesuai dengan rumus penentuan ketuntasan belajar secara klasikal.

### D. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa dikatakan meningkat apabila tercapai ketuntasan belajar klasikal yaitu 85% dari seluruh siswa mendapat nilai lebih besar dari atau sama dengan 70 sesuai dengan KKM yang telah ditentukan.



2. Penelitian ini dikatakan berhasil bila aktivitas belajar siswa dalam belajar mencapai kategori aktif ( $28 \leq X < 33$ ).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I pada tanggal 5 Agustus 2019 di SDN 2 Sembung. Pelaksanaan siklus I sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran. Data yang terkumpul dalam penelitian ini berupa data tes hasil belajar (post tes) penilaian kognitif, data hasil observasi berupa aktivitas guru dan siswa, penilaian afektif, psikomotor dan siswa terhadap *Model Examples Non Examples*. Data ini didapatkan pada saat dan setelah pelaksanaan pembelajaran, baik menggunakan metode ceramah (siklus 1) maupun dengan menggunakan *Model Examples Non Examples* (siklus 2).

#### 2. Data Pelaksanaan Siklus I

##### 1) Perencanaan Siklus I

Adapun kegiatan pada siklus I perencanaan peneliti mengadakan diskusi dengan supervisor untuk merencanakan langkah-langkah perbaikan siklus I diantara: menyusun Rencana pelaksanaan pembelajaran, menyusun LKS, menyiapkan ABP, menyiapkan Kelas, Menyusun soal, Menyusun lembar observasi.

##### 2) Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan siklus I sesuai dengan jadwal dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2019. Dimulai pukul 07.30 samapi 10,30. Adapun kegiatan yang dilakukan sebagai berikut: guru motivasi dan melakukan apersepsi untuk menguor pengetahuan siswa. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.. Setelah memahami hasil dari analisa yang dilakukan siswa, maka guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Guru dan peserta didik menyimpulkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok dengan kinerja baik. Peserta didik bersama

guru berdiskusi untuk membuat rangkuman kegiatan. Guru memberikan tugas rumah berupa latihan soal.

### 3). Observasi Siklus I

#### a. Hasil Observasi Kegiatan Guru

Kegiatan guru selama pembelajaran berlangsung, dapat diketahui dari lembar observasi yang dilakukan oleh observer. Dari hasil observasi kegiatan guru yang dilakukan diperoleh data sebagai berikut: hasil observasi kegiatan guru siklus I di atas, didapat bahwa skor rata-rata kegiatan guru siklus I adalah 2,89 dengan kategori kurang aktif.

#### b. Hasil Observasi Kegiatan Siswa

Kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung, dapat diketahui dari lembar observasi yang dilakukan oleh observer. Dari hasil observasi kegiatan siswa di peroleh data sebagai berikut: hasil observasi kegiatan belajar siswa siklus I diatas, dapat dilihat bahwa skor rata-rata kegiatan belajar siswa siklus I adalah 2,80 dengan kategori kurang aktif.

#### c. Hasil Belajar siswa

Untuk mengetahui data pelaksanaan pembelajaran setelah proses pembelajaran dilaksanakan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I diperoleh nilai tertinggi yaitu 90 dan terendah 20, sedangkan nilai rata-rata post test pada kelas ini yaitu 65,6. Sedaangkan tingkat ketuntasan klasikal siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan *Model Examples Non Examples* sebesar 68 % atau 17 siswa yang tuntas dari 25 siswa. Hasil masih jauh dari kreteria ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu 85%. Sebagai bahan perbandingan sudah terjadi peningkatan kegiatan pembelajaran siklus I dengan prasiklus. Berarti pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilanjutkan pada siklus II.

### 2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II pada tanggal 19 Agustus 2019 di SDN 2 Sembung. Pelaksanaan siklus II sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran. Data yang terkumpul dalam penelitian ini berupa data tes



hasil belajar (post tes) penilaian kognitif, data hasil observasi berupa aktivitas guru dan siswa, penilaian afektif, psikomotor dan siswa terhadap *Model Examples Non Examples*. Data ini didapatkan pada saat dan setelah pelaksanaan pembelajaran, dengan menggunakan *Model Examples Non Examples* (siklus 2).

### 1). Data Pelaksanaan Siklus II

#### 1. Perencanaan Siklus II

Adapun kegiatan pada siklus II perencanaan peneliti mengadakan diskusi dengan supervisor untuk merencanakan langkah-langkah perbaikan siklus II diantara: menyusun Rencana pelaksanaan pembelajaran, menyusun LKS, menyiapkan LCD, menyiapkan kelas, Menyusun soal, menyusun lembar observasi.

#### 2. Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan siklus II sesuai dengan jadwal dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2019. Dimulai pukul 07.30 samapi 10,30. Adapun kegiatan yang dilakukan sebagai berikut: guru motivasi dan melakukan apersepsi untuk menguor pengetahuan siswa. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan Penutup. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok dengan kinerja baik. Peserta didik (bersama guru) berdiskusi untuk membuat rangkuman kegiatan Guru memberikan tugas rumah berupa latihan soal. Berikut dokumentasi pembelajaran:

#### 3). Observasi Siklus II

##### a. Hasil Observasi Kegiatan Guru

Seperti pada siklus II kegiatan guru selama *Model Examples Non Examples* berlangsung, dapat diketahui dari lembar observasi yang dilakukan oleh observer. Dari hasil observasi kegiatan guru diperoleh data sebagai berikut: kegiatan guru siklus II di atas, dapat dilihat bahwa skor rata-rata kegiatan guru siklus II adalah 3,00 dengan kategori baik.

##### b. Hasil Observasi Kegiatan Siswa

Kegiatan siswa selama pembelajaran *Model Examples Non Examples* berlangsung, dapat diketahui dari lembar observasi yang dilakukan oleh observer. Dari hasil observasi kegiatan siswa diperoleh data sebagai berikut: hasil observasi kegiatan belajar siswa siklus II di atas, dapat dilihat bahwa skor rata-rata kegiatan belajar siswa siklus II adalah 3,00 dengan kategori aktif.

#### c. Data Hasil Belajar

Untuk mengetahui data pelaksanaan pembelajaran setelah proses pembelajaran dilaksanakan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus II diperoleh nilai tertinggi yaitu 100 dan terendah 50, sedangkan nilai rata-rata post test pada kelas ini yaitu 84,40 Pada nilai tertinggi yaitu 75 dan nilai terendah yaitu 40 sedangkan nilai rata-rata post tes pada kelas ini yaitu 58,17. Sedangkan tingkat ketuntasan klasikal siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan *Model Examples Non Examples* sebesar 92,00 % atau 23 siswa yang tuntas dari 25 siswa. Hasil telah melampaui kreteria ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu 85%. Sebagai bahan perbandingan sudah terjadi peningkatan kegiatan pembelajaran siklus II dengan siklus I. Berarti penelitian ini dinyatakan tuntas.

### B. Pembahasan Hasil Penelitian.

#### 1. Pembahasan Hasil Pelaksanaan Siklus I

Kegiatan guru selama pembelajaran berlangsung, dapat diketahui dari lembar observasi yang dilakukan oleh observer. Dari hasil observasi kegiatan guru yang dilakukan diperoleh skor rata-rata kegiatan guru siklus I adalah 2,89 dengan kategori baik. Kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung, dapat diketahui dari lembar observasi yang dilakukan oleh observer. Dari hasil observasi kegiatan siswa di peroleh skor rata-rata kegiatan belajar siswa siklus I adalah 2,80 dengan kategori aktif.

Untuk mengetahui data pelaksanaan pembelajaran setelah proses pembelajaran dilaksanakan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa



pada siklus I diperoleh nilai tertinggi yaitu 90 dan terendah 20, sedangkan nilai rata-rata post test pada kelas ini yaitu 65,6. Sedaangkan tingkat ketuntasan klasikal siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan *Model Examples Non Examples* sebesar 68 % atau 17 siswa yang tuntas dari 25 siswa. Hasil masih jauh dari kreteria ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu 85%. Sebagai bahan perbandingan sudah terjadi peningkatan kegiatan pembelajaran siklus I dengan prasiklus. Dapat dijelaskan nilai tertinggi bahwa nilai tertinggi pada prasiklus 90 terjadi peningkatan pada siklus I menjadi 95. Nilai terendah pada prasiklus 20 belum terjadi peningkatan pada siklus I. Ketuntasan belajar siswa dapat dilihat dari Hasil belajar siswa standar yang ditetapkan oleh sekolah untuk mata pelajaran IPA ini adalah 70. Jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal pada siklus I yaitu sebanyak 17 dari 25 siswa dan ketuntasan belajar klasikal yaitu 68,00% dengan mengacu pada standar Depdiknas dalam Rosita (2009) tercapai apabila 85% siswa dalam satu kelas memperoleh skor 70. Dalam hal ini criteria ketuntasan secara kelompok tidak tercapai, dengan kata lain maka perbaikan pembelajaran dilanjutkan pada siklus II. Untuk lebih jelasnya dapat Hasil Ketuntasan Belajar Prasiklus dan Siklus I, bahwa pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I menggunakan *Model Examples Non Examples* telah terjadi peningkatan dari sebelumnya atau prasiklus sebesar 20% tetapi belum melampaui indikator ketuntasan klasikal yaitu 85%. Berarti pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilanjutkan pada siklus II.

## 2. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus II

Pada siklus II kegiatan guru selama pembelajaran *Model Examples Non Examples* berlangsung, dapat diketahui dari lembar observasi yang dilakukan oleh observer. Dari hasil observasi

kegiatan guru diperoleh data hasil observasi kegiatan guru siklus II di atas, dapat dilihat bahwa skor rata-rata kegiatan guru siklus II adalah 3,00 dengan kategori baik. Kegiatan siswa selama pembelajaran *Model Examples Non Examples* berlangsung, dapat diketahui dari lembar observasi yang dilakukan oleh observer. Dari hasil observasi kegiatan siswa diperoleh data hasil observasi kegiatan belajar siswa siklus II di atas, dapat dilihat bahwa skor rata-rata kegiatan belajar siswa siklus II adalah 3,00 dengan kategori aktif. Untuk mengetahui data pelaksanaan pembelajaran setelah proses pembelajaran dilaksanakan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan perolehan nilai antara siklus I dengan siklus II. Pada siklus II diperoleh nilai tertinggi yaitu 100 dan terendah 50, sedangkan nilai rata-rata post test pada kelas ini yaitu 84,40, nilai tertinggi yaitu 75 dan nilai terendah yaitu 40 sedangkan nilai rata-rata post tes pada kelas ini yaitu 58,17. Sedangkan tingkat ketuntasan klasikal siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan *Model Examples Non Examples* sebesar 92,00 % atau 23 siswa yang tuntas dari 25 siswa. Hasil telah melampaui kreteria ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu 85%. Sebagai bahan perbandingan sudah terjadi peningkatan kegiatan pembelajaran siklus II dengan siklus I.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II menggunakan *Model Examples Non Examples* telah terjadi peningkatan dari siklus I sebesar 24,00% atau dari 68,00% menjadi 92,00%. Hasil siklus II sudah melampaui indikator ketuntasan klasikal yaitu 85%. Berarti pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus II dinyatakan berhasil. Maka hipotesis tindakan diterima dan penelitian dinyatakan tuntas



## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa *Model Examples Non Examples* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN 2 Sembung tahun pelajaran 2019/2020, hal ini ditunjukkan bahwa pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II menggunakan *Model Examples Non Examples* telah terjadi peningkatan dari siklus I sebesar 24,00% atau dari 68,00% menjadi 92,00%. Hasil siklus II sudah melampaui indikator ketuntasan klasikal yaitu 85%. Berarti pelaksanaan penelitian tindakan kelas dinyatakan berhasil. Maka hipotesis tindakan diterima dan penelitian dinyatakan tuntas.

### Saran

#### 1. Bagi Guru

Para guru metode ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran terutama pada pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai media /sumber pengajaran.

#### 2. Bagi Sekolah

Hasil ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar terutama pada materi yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar

#### 3. Bagi siswa

Siswa berani menyampaikan pendapat yang ada dalam pikirannya dan jangan segan-segan menanyakan hal hal yang tidak dipahami.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdullah, Iskandar. 2001. *Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Di SD Bandung*, Refika Aditama
- [2] Agus Suprijono, 2009. *Panduan Lengkap Mengajar*. Yogyakarta : Pinus
- [3] Ali Muhammad. 2004. *Ilmu Mendidik*. Yogyakarta: PT Rineka Cipta
- [4] Depdiknas: 2006. *Kurikulum*. Jakarta: Depdiknas
- [5] Dimiyanti dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- [6] Hamalik, (2004: 49) *Hasil Belajar*. Bandung : CV. Alfabeta
- [7] Kiranawati, 2007 Definicinta.blogspot.com. Di akses tanggal 11 februari 2019).
- [8] Kusumah, (2008: 45) *Model Pembelajaran Kooperatif Sekolah Dasar* Jogjakarta: DIVA Press (Anggota IKAPI).
- [9] Muslimin Ibrahim, (2004: 3) . [www.google.co.id](http://www.google.co.id). Di akses tanggal 9 maret 2019
- [10] Rochyandi, (2004 : 11) model pembelajaran kooperatif Bandung: PT Mizan Pustaka Anggota IKAPI.
- [11] Slavin dan Chotimah. 2007. *Pembelajaran Examples Non Examplesa* Jakarta:Rineka Cipta
- [12] Sudjana, 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung.: Pustaka Setia